

Coastal Resource-Based Creative Economy: A Literature Review of Sustainable Products and Business Models

Ekonomi Kreatif Berbasis Sumberdaya Pesisir: Review Literatur tentang Produk dan Model Usaha Berkelanjutan

Siti Yasya Ey Fathanah¹, Haerawati², Rosnaeni Arsyad³, Burhan⁴, Savira Jumriany Amaliah⁵, Abdul Rahman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Teknologi dan Kesehatan Pemata Ilmu Maros, Maros, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Siti Yasya Ey Fathanah

✉ sitiyasya06@itkpi.ac.id

History:

Submitted: 05-06-2025

Revised: 20-06-2025

Accepted: 27-06-2025

Published: 30-06-2025

Keywords:

Creative Economy; Coastal Resources, MSMEs, Fisheries Products, Sustainable business.

Kata Kunci:

Ekonomi kreatif; Sumberdaya Pesisir; UMKM; produk perikanan, Usaha.

Abstract

The creative economy based on coastal resources represents a strategic approach to improving the welfare of coastal communities through innovative and sustainable utilization of local potential. This article aims to review the literature on the development of coastal creative economy products and sustainable business models, with a focus on empowering micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in fisheries-based processing activities. This study employs a qualitative approach using a narrative literature review method. The main sources reviewed include studies on creative economy-based MSME empowerment in the coastal area of Cilamaya, Subang, West Java, and creative economy development in coastal communities of Bengkalis Regency. The review results indicate that product innovation, implementation of good production practices, packaging and branding improvement, business legality enhancement, and digital marketing strengthening are key factors for the success of coastal creative economy initiatives. Community-based business models have proven effective in increasing income, enhancing human resource capacity, and ensuring the sustainability of coastal MSMEs.

Abstrak

Ekonomi kreatif berbasis sumberdaya pesisir merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan potensi lokal secara inovatif dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mereview literatur terkait pengembangan produk ekonomi kreatif pesisir serta model usaha berkelanjutan yang diterapkan, dengan fokus pada studi pemberdayaan UMKM olahan hasil perikanan di wilayah pesisir. Metode yang digunakan adalah review literatur naratif dengan sumber utama berupa artikel ilmiah yang relevan dengan ekonomi kreatif, UMKM, dan wilayah pesisir. Hasil review menunjukkan bahwa inovasi produk, penerapan standar produksi, perbaikan kemasan, peningkatan legalitas usaha, dan penguatan pemasaran merupakan faktor kunci keberhasilan ekonomi kreatif pesisir. Model usaha berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan pendapatan, kapasitas sumber daya manusia, serta keberlanjutan usaha masyarakat pesisir.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan yang dipengaruhi oleh aktivitas daratan maupun lautan. Wilayah pesisir memiliki potensi sumberdaya alam dan ekosistem yang sangat beragam seperti ekosistem mangrove, terumbu karang, lamun, dan pantai. Ekosistem yang berada di area wilayah pesisir memiliki potensi sumberdaya lingkungan yang sangat bernilai, baik secara ekonomi maupun lingkungan. Potensi ekonomi tersebut berupa hasil perikanan dan perkebunan. Sementara untuk potensi lingkungan seperti terumbu karang, mangrove dan lamun. Sumberdaya pesisir (SDP) terdiri dari sumberdaya hayati (ikan, karang, mangrove), non hayati (mineral) dan jasa kelautan (Suryanti *et al.* 2019). Wilayah pesisir juga menjadi wilayah multifungsi di mana wilayah pesisir juga digunakan sebagai pusat pemerintahan, permukiman, industri, pelabuhan, pertambangan, pertanian, dan pariwisata (Pahleviannur *et al.*, 2020). Wilayah pesisir Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar, khususnya di sektor perikanan dan kelautan. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih didominasi oleh penjualan bahan mentah dengan nilai tambah yang rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat pesisir dan tingginya ketergantungan pada hasil tangkapan harian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembangunan alternatif yang mampu meningkatkan nilai tambah sumberdaya pesisir secara berkelanjutan.

Ekonomi kreatif hadir sebagai konsep pembangunan ekonomi yang menekankan pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan pengetahuan untuk menciptakan nilai tambah produk dan jasa. Ekonomi kreatif adalah istilah yang dikenal sebagai konsep pengembangan ekonomi yang mengandalkan daya kreasi untuk menciptakan produk maupun menambah nilai atau value (Pahlevi, 2017). Ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu sektor penggerak yang penting untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur dengan didasari 3 pilar utama, yaitu: sumber daya alam, sumber warisan budaya, dan sumber daya manusia yang kreatif (Ghazali, 2019). Dalam konteks wilayah pesisir, ekonomi kreatif dapat dikembangkan melalui pengolahan hasil perikanan, kerajinan berbasis sumberdaya laut, serta jasa pariwisata berbasis budaya dan lingkungan. Integrasi ekonomi kreatif dengan pemberdayaan UMKM pesisir menjadi strategi penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sumber Daya Manusia (SDM) pada UMKM umumnya tingkat pendidikan rendah mulai dari tidak terampil sampai semi-terampil, oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung mereka untuk belajar dan berkembang (Mwobobia, 2012). Pendampingan secara berkala melalui pendekatan persuasif mampu memperbaiki sistem proses produksi dan perilaku hidup sehat pemilik UMKM sehingga mampu meningkatkan legalitas usaha (Hanidah, dkk., 2018).

Artikel ini bertujuan untuk mereview literatur mengenai ekonomi kreatif berbasis sumberdaya pesisir dengan menitikberatkan pada jenis produk yang dikembangkan serta model usaha berkelanjutan yang diterapkan. Fokus utama kajian adalah studi pemberdayaan UMKM olahan hasil perikanan di wilayah pesisir Pantai Cilamaya, Subang, Jawa Barat, sebagai contoh praktik ekonomi kreatif pesisir yang berhasil sebagaimana dilaporkan oleh (Hanidah dkk, 2018) dalam kajian pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif di wilayah pesisir tersebut. Selain itu, kajian ini juga diperkuat oleh literatur yang membahas pengembangan ekonomi kreatif di wilayah pesisir lainnya, khususnya studi pengembangan ekonomi kreatif masyarakat pesisir di Kabupaten Bengkalis. Studi di wilayah pesisir Bengkalis menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui inovasi produk, penguatan kelembagaan UMKM, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir secara signifikan. Temuan tersebut menegaskan bahwa ekonomi kreatif berbasis sumberdaya pesisir tidak hanya berperan dalam peningkatan nilai tambah produk, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dan pengurangan ketimpangan wilayah pesisir. Dengan mengintegrasikan berbagai temuan literatur tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pola pengembangan ekonomi kreatif pesisir yang berkelanjutan.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode review literatur (literature review). Review literatur dilakukan secara naratif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, bentuk produk, serta model usaha berkelanjutan dalam pengembangan ekonomi

kreatif berbasis sumberdaya pesisir. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi pola umum yang relevan dengan topik kajian.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan prosiding yang membahas ekonomi kreatif, UMKM, pemberdayaan masyarakat pesisir, serta pengolahan sumberdaya perikanan. Literatur utama yang direview meliputi penelitian tentang pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif di wilayah pesisir Pantai Cilamaya, Subang, Jawa Barat, serta studi pengembangan ekonomi kreatif masyarakat pesisir di Kabupaten Bengkalis.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada portal jurnal nasional, repositori institusi, dan basis data daring yang relevan. Kata kunci yang digunakan antara lain *ekonomi kreatif*, *sumberdaya pesisir*, *UMKM pesisir*, dan *usaha berkelanjutan*.

Kriteria Pemilihan Literatur

Literatur yang digunakan dalam review ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau prosiding yang memiliki ISSN; (2) membahas secara langsung pengembangan ekonomi kreatif atau UMKM di wilayah pesisir; (3) memuat informasi mengenai jenis produk, model usaha, atau dampak ekonomi dan sosial; serta (4) relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Setiap artikel yang direview dianalisis untuk mengidentifikasi fokus penelitian, jenis produk ekonomi kreatif yang dikembangkan, model usaha yang diterapkan, serta dampak yang dihasilkan. Hasil analisis kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu produk ekonomi kreatif pesisir, model usaha berkelanjutan, dan dampak pengembangan ekonomi kreatif.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam artikel ini meliputi: (1) identifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan; (2) seleksi literatur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan; (3) analisis dan sintesis temuan penelitian; serta (4) penarikan kesimpulan mengenai pola dan faktor keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumberdaya pesisir. Metodologi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan jelas mengenai praktik ekonomi kreatif pesisir yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Sumberdaya Pesisir

a. Olahan Hasil Perikanan sebagai Produk Kreatif

Produk olahan hasil perikanan merupakan bentuk utama ekonomi kreatif pesisir karena memanfaatkan sumberdaya lokal yang melimpah (Aristin et al.2025). Salah satu contoh pengembangan produk kreatif adalah pengolahan ikan tengkek menjadi abon ikan. Ikan tengkek yang sebelumnya memiliki nilai jual rendah karena karakteristik fisiknya, diolah menjadi produk pangan olahan bernilai tambah tinggi. Pengembangan produk abon ikan dilakukan melalui perbaikan formulasi, penerapan teknologi pengolahan yang lebih higienis, serta inovasi dalam desain dan jenis kemasan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk di pasar, tetapi juga memperpanjang umur simpan dan menjaga kualitas produk. Inovasi produk semacam ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam pengolahan hasil perikanan mampu meningkatkan nilai ekonomi sumberdaya pesisir.

Perbaikan formulasi melampaui sekadar penyesuaian rasa. Ini merupakan upaya strategis untuk menciptakan diferensiasi produk dan meningkatkan profil nutrisi. Penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi bahan baku, seperti penggunaan ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) atau bagian ikan yang kurang termanfaatkan (headless fish), dapat menghasilkan abon dengan karakteristik kimia dan organoleptik yang unik dan bernilai tambah tinggi (Rahmayuni et al., 2021). Inovasi juga dilakukan dengan fortifikasi, yaitu penambahan bahan bernutrisi seperti rumput laut (*Euclidean cottonii*). Studi oleh Santoso et al. (2022) membuktikan bahwa fortifikasi rumput laut hingga 15% secara signifikan meningkatkan kandungan serat kasar, kalsium, dan iodium abon ikan bandeng, tanpa mengorbankan penerimaan sensori secara keseluruhan.

b. Inovasi Kemasan dan Branding Produk Pesisir

Kemasan menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kesadaran merek (*brand awareness*) suatu produk. Kemasan memainkan peran penting dalam memperkenalkan produk dan merek, dengan

merekam nama yang terakhir dan informasi yang terkait dengannya, sehingga pelanggan dapat membedakan merek yang akan dibeli dari merek pesaing (Benachenhou et al., 2018). Desain kemasan yang menarik dan efektif akan mampu merepresentasikan *brand* produknya dengan segala fitur benefit yang dibawa produk tersebut. Kemasan harus mampu berinteraksi dengan konsumen agar tercipta *brand experience*. Menurut Walter et al., (2013) dalam *brand experience* konsumen berdampak pada kepuasan pelanggan dan loyalitas merek. Kemasan berfungsi ganda: sebagai pelindung fisikokimiawi produk dan sebagai media komunikasi dengan konsumen. Fungsi proteksi dapat dioptimalkan dengan memilih material dan metode yang tepat. Kemasan vakum dalam plastik berpenghalang oksigen tinggi (*high barrier plastic*) secara signifikan menghambat oksidasi lemak, yang merupakan penyebab utama ketengikan pada abon, sehingga memperpanjang masa simpan (Fellows, 2017). Dari aspek pemasaran, desain kemasan yang informatif dan atraktif menyertakan logo, klaim nutrisi, dan sertifikasi halal sangat mempengaruhi keputusan pembelian. Studi pada produk pangan tradisional menunjukkan bahwa kemasan dengan desain modern yang tidak mengabaikan identitas lokal dapat meningkatkan persepsi kualitas dan nilai produk (Septiani et al., 2020).

Peralihan dari kemasan sederhana ke kemasan yang lebih modern dan sesuai standar pangan memberikan dampak signifikan terhadap persepsi konsumen. Selain itu, branding produk berbasis identitas lokal pesisir mampu memperkuat daya saing produk UMKM di pasar yang lebih luas.

Model Usaha Berkelanjutan dalam Ekonomi Kreatif Pesisir

a. Model Usaha Berbasis Komunitas

Model usaha berbasis komunitas (*community-based enterprise*) dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif di wilayah pesisir, model *Community-Based Enterprise (CBE)* atau Usaha Berbasis Komunitas telah muncul sebagai strategi utama yang berkelanjutan dan berpusat pada manusia. Berbeda dengan pendekatan industrialisasi ekstraktif, model CBE menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek dan pemilik utama dari seluruh rantai nilai usaha. Mereka tidak sekadar menjadi tenaga kerja, tetapi sebagai pengelola dari proses produksi, pengelolaan, hingga pemasaran produk berbasis sumber daya lokal, seperti produk perikanan olahan.

Penelitian Sebelumnya menunjukkan bahwa model CBE berhasil menciptakan mekanisme pemerataan manfaat ekonomi secara lebih inklusif dan memperkuat ketahanan sosial komunitas (Bebbington & Perreault, 2020). Di sektor perikanan pesisir, model ini sering kali diwujudkan dalam bentuk kelompok usaha bersama (*koperasi* atau *BUMDes*) yang mengolah hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah tinggi, seperti abon, kerupuk, fish stick, atau produk kemasan modern lainnya. Model usaha ini menekankan pada kebersamaan, pembagian manfaat yang adil, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, keberlanjutan usaha tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari dampak sosial yang dihasilkan.

b. Penerapan Prinsip Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha dalam ekonomi kreatif pesisir diwujudkan melalui penerapan standar produksi yang baik, seperti *Good Manufacturing Practices (GMP)*, peningkatan legalitas usaha, serta pengelolaan pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penerapan prinsip-prinsip tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas produk, kepercayaan konsumen, dan akses pasar yang lebih luas. Pendekatan keberlanjutan juga tercermin dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir secara efisien dan bertanggung jawab, sehingga kegiatan ekonomi tidak merusak lingkungan dan dapat terus berlangsung dalam jangka panjang.

Dampak Ekonomi dan Sosial Pengembangan Ekonomi Kreatif Pesisir

Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di wilayah pesisir memberikan dampak positif baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, peningkatan nilai tambah produk olahan perikanan berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha serta terbukanya peluang kerja baru bagi masyarakat lokal.

Dari sisi sosial, ekonomi kreatif pesisir mendorong peningkatan keterampilan, pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian masyarakat. Selain itu, terbentuknya jejaring usaha dan penguatan kelembagaan lokal turut mendukung terciptanya ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif Pesisir

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumberdaya pesisir masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses teknologi, dan kapasitas manajerial pelaku UMKM. Tantangan tersebut dapat menghambat pengembangan usaha apabila tidak ditangani secara sistematis.

Namun demikian, peluang pengembangan tetap terbuka melalui dukungan kebijakan pemerintah, program pemberdayaan masyarakat, kemitraan dengan berbagai pihak, serta pemanfaatan teknologi digital. Penguatan sinergi antar pemangku kepentingan menjadi kunci dalam mendorong keberlanjutan ekonomi kreatif pesisir.

SIMPULAN

Ekonomi kreatif berbasis sumberdaya pesisir merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan nilai tambah sumberdaya lokal sekaligus mendorong kesejahteraan masyarakat pesisir. Berdasarkan hasil review literatur, pengembangan produk olahan hasil perikanan melalui inovasi produk, penerapan standar produksi, perbaikan kemasan dan branding, serta penguatan pemasaran terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM pesisir dan memperluas akses pasar. Selain aspek produk, model usaha berkelanjutan berbasis komunitas memegang peranan penting dalam keberhasilan ekonomi kreatif pesisir. Keterlibatan aktif masyarakat lokal, khususnya kelompok perempuan pesisir, tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penerapan prinsip keberlanjutan usaha melalui legalitas, standar mutu, dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor pendukung utama. Secara keseluruhan, ekonomi kreatif berbasis sumberdaya pesisir memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi pembangunan wilayah pesisir yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi berkelanjutan antara pelaku UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya guna menciptakan ekosistem ekonomi kreatif pesisir yang kuat dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W., & Sidiq, R. S. S. . (2025). Kondisi Sosio-Ekologis untuk Pengentasan Kemiskinan Nelayan Pesisir di Pulau Bengkalis. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 14(3). <https://doi.org/10.33007/ska.v14i3.3483>
- Aristin, R., Hasbullah, H., Firdaus, S., & Ramadoni, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Prenduan Melalui Pengembangan Produk Kreatif Kerupuk Peret Ikan Jenggelek (Kupret Jenggel). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(1), 49-59. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i1.2475>
- Bebbington, A., & Perreault, T. (2020). Social Movements, the State, and the Making of Food Sovereignty in Ecuador. *Latin American Research Review*, 55(1), 1–17. <https://doi.org/10.25222/larr.326>
- Benachenhou, S. M., Guerrich, B., & Moussaoui, Z. (2018). The effect of packaging elements on purchase intention: Case study of Algerian customers. *Management Science Letters*, 8(4), 217–224. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.2.004>
- Ghazali, A. (2019). *Ekonomi Kreatif : Rencana Pengembangan Desain Nasional 2015-2019*.
- Hanidah, I., Santoso, M. B., Mardawati, E., & Setiasih, I. S. (2018). Pemberdayaan Pengrajin “Pindang Cue” Desa Jayalaksana Melalui Teknik Pengemasan,7(1), 14–18.
- Hanidah, In-In, Mulyono, A. T., Deddy Moely, S., & Apriliani, R. D. (2018). Pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif di pesisir Pantai Cimlayu–Subang Jawa Barat. *AGRICORE: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2). <https://jurnal.unpad.ac.id/agricore>

- Mwobobia, F. M. (2012). Empowering of Small -Micro and Medium Enterprises (SMMEs): A Case of Botswana. *Business and Management Research*, 1(4), 88–98. <https://doi.org/10.5430/bmr.v1n4p88>
- Pahlevi, A. S. (2017). Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Daya Saing sub sector industry kreatif dan Penyelarasan Industri kreatif kreatif. *Prosiding Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Sedi Dan Desain*, 185–188.
- Pahleviannur, M. R., Kinthen, N., Novitasari, H., Purwitasari, I. N., Jordan, E. (2020). Comparative Study of the Identification Potential of Natural Resources in the Gunungkidul Coastal Region. *La Geografia*.18(2):129-136.
- Rahmayuni, R., Zulmi, R., & Dewinta, A. F. (2021). Karakteristik Kimia dan Organoleptik Abon dari Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) dan Ikan Headless. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(2), 345-355.
- Santoso, J., Wijayanti, I., & Pangestuti, R. (2022). Fortification of Milkfish (*Chanos chanos*) Floss with Seaweed (*Eucheuma cottonii*): Effect on Nutritional Composition and Sensory Acceptance. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 25(1), 112-122. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v25i1.38567>
- Septiani, N., Marlianti, E., & Syarief, R. (2020). The Influence of Modern Packaging Design with Local Wisdom Elements on Purchase Decision of Traditional Food Products. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(3), 632-638.
- Suryanti, Supriharyono & Anggoro, S. (2019). *Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu*. Undip Press.
- Walter, N., Pforzheim, H., & Cleff, T. (2013). Brand experience's influence on customer satisfaction and loyalty: a mirage in marketing research? *International Journal of Management Research and Business Strategy*, 2(1), 130–140. <https://www.researchgate.net/publication/270506981>